Available online at: http://openjournal.masda.ac.id/index.php/edumasda

Edu Masda *Journal*

ISSN (*Print*) 2597-4572 ISSN (*Online*) 2715-5269

Teknik *Finger hold* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RS X Kabupaten Bogor

Safitri Rahayu, Dewi Fitriani, Gita Ayuningtyas*, Asep Sulaeman

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

***Corresponding Author**
Gita Ayuningtyas
E-mail:
gitaayuningtyas@wdh.ac.id

Keywords:
Finger hold;
pain;
post-operative

ABSTRACT

Pain is a common reason for people to seek healthcare and is one of the most common complaints that arise after patients have surgery. To overcome pain, pain management is needed which includes non-pharmacological and pharmacological management. The Finger hold technique is a non-pharmacological technique for emotions that reduces pain in postoperative patients. The aim of this study was to determine the effect of the Finger hold technique on pain intensity in postoperative patients at X Hospital, Bogor Regency. The research method used in this study was Quasy Experiment with a pre-test and post-test approach without a control group. The research was conducted at RS X Bogor Regency with 42 respondents using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The Wilcoxson test found that before the Finger hold technique was carried out, almost all of the respondents experienced moderate pain intensity of 95.2%, whereas after the Finger hold technique was carried out, more than half of the respondents experienced mild pain intensity of 61.9%. These results state that Ha is accepted and H0 is rejected, so it can be concluded that there is an effect of the Finger hold technique on pain intensity in postoperative patients at RS X Bogor Regency.

Kata Kunci:
Finger hold;
nyeri;
post operasi

Copyright © 2023 Authors

This is an open access article under the CC–BY-NC-SA license.

Nyeri adalah alasasan umum bagi orang untuk mencari perawatan Kesehatan dan merupakan salah satu keluhan paling umum yang timbul setelah pasien melakukan operasi. Untuk mengatasi nyeri diperlukan manajemen nyeri yang meliputi manajemen non-farmakologis dan farmakologis. Teknik *Finger hold* merupakan salah satu teknik non-farmakologis terhadap emosi yang menyebabkan penurunan rasa sakit pada pasien post operasi. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *Finger hold* terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi di RS X Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experiment* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di RS X Kabupaten Bogor dengan 42 responden dengan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji Wilcoxson yang dilakukan mendapatkan sebelum dilakukan teknik *Finger hold* hampir seluruhnya dari responden mengalami intensitas nyeri sedang sebanyak 95,2%, sedangkan setelah dilakukan teknik *Finger hold* lebih dari setengahnya responden mengalami intensitas nyeri ringan sebanyak 61,9%. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapatat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *Finger hold* terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi di RS X Kabupaten Bogor.

PENDAHULUAN

Pembedahan atau operasi adalah semua tindak pengobatan dengan menggunakan prosedur invasif, dengan tahapan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang ditangani. Pembukaan bagian tubuh yang dilakukan tindakan pembedahan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah yang ditangani tampak, maka akan dilakukan perbaikan dengan penutupan serta penjahitan luka (Jong & Sjamsuhidajat, 2016). Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cacat atau cedera, serta mengobati kondisi yang tidak mungkin disembuhkan dengan tindakan atau obat-obatan sederhana (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2017).

Menurut Anwar dkk 2020, tindakan pembedahan laparatomi dapat menimbulkan beberapa masalah diantaranya adalah nyeri akut paska pembedahan, rusaknya integritas kulit, imobilisasi, pendarahan dan resiko infeksi. Nyeri merupakan keluhan yang paling sering diungkapkan pasien dengan tindakan pembedahan laparatomi. Nyeri tersebut biasa disebut dengan nyeri pasca operasi. Nyeri pasca operasi laparatomi diakibatkan karena diskontinuitas jaringan atau luka operasi akibat insisi pembedahan, sehingga sel saraf kulit rusak. Trauma jaringan akan merangsang terbentuklah zat kimia seperti: bradikinin, serotinin, histamin dan enzim proteotik. Zat tersebut merangsang nyeri dan membuat kaku otot. Reseptor nyeri rangsangan tersebut akan dihantarkan ke hipotalasmus melalui saraf assenden menjadi nyeri. Sistem saraf terlibat dalam mengubah stimulus menjadi sensasi nyeri. Sistem yang terlibat dalam transmisi dan persepsi nyeri disebut sebagai sistem nosiseptif, sehingga terjadilah nyeri akut (Anwar, Warongan, & Rayasari, 2020). Selain itu sinyal nyeri dari daerah yang terluka berjalan sebagai impuls elektrokimia di sepanjang saraf ke bagian *dorsal spinal cord* (daerah pada spinal yang menerima sinyal dari seluruh tubuh). Pesan kemudian dihantarkan ke saraf perifer tubuh sehingga terjadi nyeri sebar (LeMone, Bauldoff, & Burke, 2016).

Salah satu tanggung jawab perawat adalah memberi kenyamanan dan rasa aman kepada pasien, dengan cara membantu pasien dalam menemukan cara untuk mengatasi nyeri. Ada sejumlah terapi yang dapat perawat lakukan dalam penatalaksanaan nyeri akut post operasi diantaranya terapi non-farmakologis atau terapi komplementer sebagai terapi alternatif yang potensial untuk meningkatkan manajemen nyeri post operasi. Beberapa terapi komplementer

dapat meningkatkan perlakuan medis dan meningkatkan kenyamanan pasien (Chanif, Petpichetchian, & Chongchareon, 2013). Tindakan keperawatan nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan bagian dari teknik *jin syin jyutsu*. *jin syin jyutsu* adalah akupresur jepang. Bentuk seni yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energi didalam tubuh. Tangan (jari dan telapak tangan) adalah alat bantuan sederhana dan ampuh untuk menyelaraskan dan membawa tubuh menjadi seimbang. Setiap jari tangan berhubungan dengan sikap sehari-hari. Ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan ketakutan, jari tengah berhubungan dengan kemarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati (Sari, 2016)

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre-Experiment* dengan rancangan *one group pre-test* and *post-test design*. Pada desain ini tidak ada kelompok kontrol atau pembanding.

Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi teknik *Finger hold* kepada responden. Sebelum intervensi teknik *Finger hold* dilakukan pada responden terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran awal skala nyeri pasien untuk menentukan nilai awal responden sebelum perlakuan. Selanjutnya responden dilakukan intervensi. Intervensi menganjurkan responden melakukan teknik genggam jari dimulai menggenggam kelima jari satu persatu dimulai dari ibu jari hingga jari kelingking selama sekitar 2-3 menit dilakukan sebanyak 3 kali selama ±10 menit. peneliti membandingkan hasil dari pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Setelah perlakuan dilakukan pengukuran skala nyeri akhir pada responden untuk menentukan efek perlakuan pada responden dengan menggunakan formulir observasi Numeric Rating Scale.

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 pasien *post* operasi di RS X Kabupaten Bogor dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga terkumpul 42 orang responden.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi dengan *Numeric Rating Scale* menggunakan skala nyeri 0-10 dan lembar observasi untuk variabel nyeri *post* operasi. Alat pengumpulan data dilakukan dengan

cara pengisian lembar instrumen tes mengenai pengaruh teknik *Finger hold* terhadap intensitas nyeri.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden di RS X Kabupaten Bogor

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan di RS X Kabupaten Bogor (n=42)

Karakteristik	n	%
Usia		
26-50	28	66,7
15-25	14	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	59,5
Perempuan	17	40,5
Pendidikan		
SMA	17	40,5
SMP	12	28,6
SD	11	26,2
Sarjana	2	4,8
Total	**42**	**100**

Gambaran Intensitas Nyeri Sebelum Intervensi Teknik *Finger hold* di RS X Kabupaten Bogor

Tabel 5.6 Hasil Uji Statistik Wilcoxon Test Pengaruh Teknik *Finger hold* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di di RS X Kabupaten Bogor (n=42).

Skala Nyeri	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	n	%	n	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri Ringan	0	0	26	61,9%
Nyeri Sedang	40	95,2%	16	38,1%
Nyeri Berat	2	4,8%	0	0
Nyeri Hebat	0	0	0	0
Total	**42**	**100**	**42**	**100**

4. Tabel 5.7 Hasil Uji Wilcoxon Ranks

		n	*Mean Rank*	*Sum of Rank*	*P value*
Pre-test-Post-test	***Negative Ranks***	28[a]	14.50	406.00	0,000
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00	
	Ties	14[c]			
	Total	**42**			

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh hasil nilai *p-value* 0,000 ≤ α = 0,05 hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik *Finger hold* pada pasien post operasi sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi teknik *Finger hold* efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *post* operasi.

Hal ini berhubungan dengan pengaruh intervensi *Finger hold* yang dilakukan pada setiap ujung jari dimana area ini merupakan saluran masuk dan keluarnya energi yang berhubungan dengan organ-organ di dalam tubuh serta emosi yang berkaitan. Teknik *Finger hold* dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks sehingga stimulus nyeri terhambat dan nyeri berkurang. Hal ini dapat dijelaskan pada teori *Gate Control* dimana adanya stimulus nyeri pada area luka bedah menyebabkan keluarnya mediator nyeri yang akan menstimulasi transmisi impuls disepanjang serabut saraf aferen non nosiseptor ke subtansia gelatinosa (pintu gerbang) di medula spinalis untuk selanjutnya melewati thalamus kemudian disampaikan ke kortek serebri dan diinterpretasikan sebagai nyeri. Perlakuan teknik *Finger hold* akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf aferen non nosiseptor mengakibatkan "pintu gerbang" tertutup sehingga stimulus nyeri terhambat dan berkurang. Teori *two gate control* menyatakan bahwa terdapat satu "pintu gerbang" lagi di thalamus yang mengatur impuls nyeri dari nervus trigeminus akan dihambat dan mengakibatkan tertutupnya "pintu gerbang" di thalamus. Tertutupnya "pintu gerbang" di thalamus mengakibatkan stimulasi yang menuju korteks serebri terhambat sehingga intensitas nyeri berkurang untuk kedua kalinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyanto tahun 2020 dengan judul "Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Pasca Operasi melalui Tekhnik Relaksasi *Finger hold* di RSUD Sawerigading Palopo". Metode penelitian *pre-test* dan *post-test with control* grup dengan sampel 50 orang Hasil penelitian diperoleh nilai Asymp.sig. (0,000) < 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nyeri berkurang setelah dilakukan teknik *Finger hold* (Sugiyanto, 2020). Teknik *Finger hold* adalah cara yang mudah untuk mengelola emosi. Teknik relaksasi juga merupakan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stress sehingga dapat meningkatkan toleransi

terhadap nyeri. Teknik *Finger hold* merupakan salah satu cara mengurangi rangsangan nyeri dengan mengistirahatkan atau relaksasi pada otot-otot tubuh.

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik dan Kurlinawati tahun 2017 pada pasien *section caesarea* di Ruang Delima RSUD Kertosono yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami nyeri sedang sebelum diberikan teknik *Finger hold* yaitu sebanyak 13 responden (65%) sedangkan setelah diberikan teknik *Finger hold* berubah menjadi nyeri ringan yaitu sebanyak 12 responden (60%) dengan hasil uji Wilcoxon nilai *p-value* = 0,000 < 0,05. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa teknik *Finger hold* merupakan cara yang mudah mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Disepanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Teknik *Finger hold* membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorphin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Penelitian Hasaini, 2020 dengan judul "Efektifitas Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op Appendiktomi di Ruang Bedah (Al-Muizz RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2019)", menggunakan metode *one-group pre-test* dan *post-test design* dengan sampel 15 orang dengan hasil tingkat nyeri sebelum diberikan relaksasi teknik *Finger hold* didapatkan dikategori nyeri sedang, dan sesudah diberikan intervensi dikategorikan nyeri ringan. Hasil analisis sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi *Finger hold* didapatkan p=0,000 (p< 0,05) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh (signifikan) antara relaksasi *Finger hold* terhadap penurunan nyeri pada pasien *post* op. appendiktomi di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura (Hasaini, 2020).

Pada penelitian ini responden diberikan perlakuan teknik *Finger hold* selama 30 menit yaitu 15 menit dijari-jari tangan kanan dan 15 menit dijari-jari tangan kiri untuk mengetahui perubahan intensitas nyeri *post* operasi laparatomi. Dari hasil pengamatan dan penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah diberikan intervensi.

Sebelum dilakukan teknik *Finger hold* hampir seluruhnya dari responden mengalami nyeri sedang sebanyak 95,2%, sedangkan setelah dilakukan teknik *Finger hold* berubah menjadi lebih dari

setengahnya responden mengalami nyeri ringan sebanyak 61,9%.

Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa *p-value* = 0,000 ≤ α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *Finger hold* terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi di RS X Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Teridentifikasi intensitas nyeri sebelum dilakukan intervensi teknik *Finger hold* hampir seluruh responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 95,2% dan intensitas nyeri sesudah dilakukan intervensi teknik relaksasi *Finger hold* lebih dari setengahnya responden mengalami nyeri ringan yaitu (61,9%).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik *Finger hold* pada pasien *post* operasi. Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa *p-value* = 0,000 ≤ α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *Finger hold* terhadap intensitas nyeri pada pasien *post* operasi di RS X Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, T., Warongan, A. W., & Rayasari, F. (2020). Pengaruh Kinesio Taping Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Laporatomi Di Rumah Sakit Umum Dr Dradjat Prawiranegara, Serang–Banten Tahun 2019. *Journal of Holistic Nursing Science*, *7*(1), 71-87. doi:https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.2954

Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. *TRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *6*(2), 30–37. doi:https://doi.org/10.30994/sjik.v6i2.6

Chanif, C., Petpichetchian, W., & Chongchareon, W. (2013). Does Foot Massage Relieve Acute Postoperative Pain? A Literature Review. *Nurse Media Journal of Nursing*, 483 - 497. doi:https://doi.org/10.14710/nmjn.v3i1.4452

Hasaini, A. (2020). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Appendiktomi di Ruang Bedah (Al-Muizz) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2019. *INAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 10*(1), 76-90. doi:doi:https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.394

Jong, D., & Sjamsuhidajat. (2016). *Buku Ajar Ilmu Bedah* . Jakarta: EGC.

LeMone, P., Bauldoff, G., & Burke, K. M. (2016). *Medical-Surgical Nursing: Critical Thinking in Patient Care* (5 ed., Vol. 3). (A. Linda, Ed., & N. B. Subekti, Trans.) Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P., & Hall, A. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9 ed.). (W. R. Ostendorf, Ed.) Missouri: Elsevier Health Sciences.

Sari, R. D. (2016). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesaria. *Karya Ilimiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyanto, S. (2020). PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA PASIEN PASCA OPERASI MELALUI TEKHNIK RELAKSASI GENGGAM JARI DI RSUD SAWERIGADING PALOPO. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, *6*(2), 55-59. Retrieved from https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/13